

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Data

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank Konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank

baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (*merger*) dengan beberapa bank dan mengundang *investor* asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

ini yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk.

Dari sisi kinerja keuangan unaudited per Desember 2011, aset BSM mencapai Rp 48,83 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 42,62 triliun, dan Pembiayaan Rp 36,6 triliun. Sebagian besar pembiayaan atau 72,74 % terdistribusikan ke segmen nonkorporasi.⁸⁹

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) berusaha untuk dapat menjadi salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk

⁸⁹ Bank Syariah Mandiri, www.syariahamandiri.co.id, diakses pada 02 Februari 2019

meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya tanpa membedakan agama, budaya, latar belakang, sejarah, maupun hal lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat di Indonesia hidup sejahtera dan makmur. Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Sehingga untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha, Bank Syariah Mandiri memiliki misi berikut ini:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.⁹⁰

3. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

a. Pendanaan (Funding)

Produk pendanaan atau penghimpunan dana (*funding*) yang dilakukan Bank Syariah Mandiri adalah tabungan, deposito, giro dan obligasi.

⁹⁰www.sariahmandiri.co.id

1) Tabungan

Jenis-jenis tabungannya antara lain yaitu Tabungan Berencana BSM, Tabungan Simpatik BSM, Tabungan BSM, Tabungan BSM Dollar, Tabungan Mabruur BSM, Tabungan Kurban BSM, dan Tabungan BSM Investa Cendekia.

2) Deposito

Deposito bank Syariah Mandiri terdiri dari Deposito BSM dan Deposito BSM Valas.

3) Giro

Giro Bank Syariah Mandiri terdiri dari Giro BSM EURO, Giro BSM, Giro BSM Valas dan Giro BSM Singapore Dollar.

4) Obligasi

Obligasi ini dikenal dengan obligasi BSM Syariah Mudharabah.

b. Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri diantaranya adalah Pembiayaan Resi Gudang, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA), Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan Implan, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Griya BSM, Gadai Syariah Mandiri, Pembiayaan Mudharabah BSM, Pembiayaan Musyarakah BSM, Pembiayaan Murabahah BSM, dan Pembiayaan Talangan Haji BSM.

c. Jasa (*Services*)

1) Jasa Produk

BSM Card, Sentra Bayar BSM, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking GPRS, Jual Beli Valas BSM, Bank Garansi BSM, BSM Electronic Payroll SKBDN BSM, BSM Letter of Credit, dan BSM SUH (Saudi umrah dan Haji Card).

2) Jasa Operasional

Layanan Kiriman Uang Domestik dan Lar Negeri Western Union, Kliring BSM, Inkaso BSM, BSM Intercity Clearing, BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*), Transfer dalam Kota (LLG), Transfer Valas BSM, Pajak Online BSM, Referensi Bank BSM, dan BS Standing Order.

3) Jasa Investasi

Jasa Investasi Bank Syariah Mandiri adalah reksadana yang dikenal dengan nama Reksa Dana BSM Investa Berimbang.

4. Paparan Data *Capital Fund* (Modal) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017

Menurut Zainul Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku

dari kewajiban (*liabilities*).⁹¹ . Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting baik suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya suatu bank salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Modal mempunyai hubungan positif dengan kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank untuk melakukan pembiayaan (*loan*).⁹²

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data *Capital Fund* (Modal) Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I Maret tahun 2008 sampai triwulan Desember tahun 2017.

Berikut tabel *Capital Fund* Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017 :

Tabel 4.1
***Capital Fund* (Modal) Bank Syariah Mandiri**
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Periode | | <i>Capital Fund</i> |
|----|---------|-----------|---------------------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 1 | 2008 | Maret | 1,167,263 |
| 2 | | Juni | 1,311,168 |
| 3 | | September | 1,349,653 |
| 4 | | Desember | 1,433,269 |
| 5 | 2009 | Maret | 1,683,052 |
| 6 | | Juni | 1,702,714 |
| 7 | | September | 1,745,226 |
| 8 | | Desember | 1,776,200 |

Sumber ; www.bi.go.id

⁹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : EKONISIA, 2005), hal 102

⁹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal, hal 109

Lanjutan Tabel 4.1

| NO | Periode | | Capital Fund |
|----|---------|-----------|-----------------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 9 | 2010 | Maret | 1,982,476 |
| 10 | | Juni | 2,080,458 |
| 11 | | September | 2,146,376 |
| 12 | | Desember | 2,178,877 |
| 13 | 2011 | Maret | 2,685,147 |
| 14 | | Juni | 2,765,900 |
| 15 | | September | 2,846,430 |
| 16 | | Desember | 3,720,674 |
| 17 | 2012 | Maret | 3,953,891 |
| 18 | | Juni | 4,045,686 |
| 19 | | September | 5,244,343 |
| 20 | | Desember | 4,567,310 |
| 21 | 2013 | Maret | 5,103,068 |
| 22 | | Juni | 5,184,899 |
| 23 | | September | 5,244,343 |
| 24 | | Desember | 5,344,901 |
| 25 | 2014 | Maret | 5,762,532 |
| 26 | | Juni | 5,714,548 |
| 27 | | September | 5,762,877 |
| 28 | | Desember | 5,622,091 |
| 29 | 2015 | Maret | 5,716,541 |
| 30 | | Juni | 5,771,609 |
| 31 | | September | 5,630,393 |
| 32 | | Desember | 6,187,390 |
| 33 | 2016 | Maret | 5,690,986 |
| 34 | | Juni | 6,559,349 |
| 35 | | September | 6,513,627 |
| 36 | | Desember | 6,942,002 |
| 37 | 2017 | Maret | 7,075,474 |
| 38 | | Juni | 7,229,755 |
| 39 | | September | 7,330,023 |
| 40 | | Desember | 7,314,241 |

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2008-2017 capital fund Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan. Tahun 2008 jumlah capital fund sebesar Rp 1,4 triliun, tahun 2009 sebesar Rp 1,7 triliun, tahun 2010 sebesar Rp 2,1 triliun, tahun 2011 sebesar Rp 3,7 triliun, tahun 2012 sebesar Rp 4,5 triliun, tahun 2013 5,3 triliun, tahun 2014 sebesar Rp 5,6 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 6,1 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 6,9 triliun dan tahun 2017 sebesar Rp 7,3 triliun. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan jumlah *capital fund* yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.6 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah berhasil mengelola permodalannya dengan baik, sehingga masyarakat dan pihak investor tertarik untuk menghimpun dananya di Bank Syariah Mandiri. Dari peningkatan capital fund Bank Syariah Mandiri juga mempengaruhi jumlah pembiayaan murabahah Bank syariah Mandiri. Semakin tinggi jumlah capital fund maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembiayaan murabahah.

5. Paparan Data *Saving Deposit* (Simpanan) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017

Simpanan atau dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berlebihan dana dalam

masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana.⁹³Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data *Saving Deposit* Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I Maret tahun 2008 sampai triwulan Desember tahun 2017.

Berikut tabel *Saving Deposit* Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017

Tabel 4.2
Saving Deposit (Simpanan) Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Periode | | <i>Saving Deposit</i> |
|----|---------|-----------|-----------------------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 1 | 2008 | Maret | 12,245,787 |
| 2 | | Juni | 14,189,879 |
| 3 | | September | 13,786,760 |
| 4 | | Desember | 14,808,926 |
| 5 | 2009 | Maret | 15,357,254 |
| 6 | | Juni | 16,240,690 |
| 7 | | September | 16,855,217 |
| 8 | | Desember | 19,168,005 |
| 9 | 2010 | Maret | 20,885,571 |
| 10 | | Juni | 23,091,575 |
| 11 | | September | 24,564,246 |
| 12 | | Desember | 28,680,965 |
| 13 | 2011 | Maret | 31,877,266 |
| 14 | | Juni | 33,549,058 |
| 15 | | September | 37,823,467 |
| 16 | | Desember | 42,133,653 |

Sumber : www.bi.go.id

⁹³ Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi, Cet Ke 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 155

Lanjutan Tabel 4.2

| NO | Periode | | Saving Deposit |
|----|---------|-----------|-------------------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 17 | 2012 | Maret | 42,371,223 |
| 18 | | Juni | 42,727,170 |
| 19 | | September | 53,649,161 |
| 20 | | Desember | 46,687,969 |
| 21 | 2013 | Maret | 47,619,185 |
| 22 | | Juni | 50,529,792 |
| 23 | | September | 53,647,161 |
| 24 | | Desember | 55,767,955 |
| 25 | 2014 | Maret | 54,510,183 |
| 26 | | Juni | 54,652,683 |
| 27 | | September | 57,071,718 |
| 28 | | Desember | 59,283,492 |
| 29 | 2015 | Maret | 59,198,076 |
| 30 | | Juni | 59,164,461 |
| 31 | | September | 59,707,778 |
| 32 | | Desember | 62,112,879 |
| 33 | 2016 | Maret | 63,160,283 |
| 34 | | Juni | 63,792,136 |
| 35 | | September | 65,977,531 |
| 36 | | Desember | 69,949,861 |
| 37 | 2017 | Maret | 71,035,583 |
| 38 | | Juni | 72,299,691 |
| 39 | | September | 74,750,718 |
| 40 | | Desember | 77,903,143 |

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2008-2017 saving deposit pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan. Tahun 2008 jumlah capital fund sebesar Rp 14,8 triliun, tahun 2009 sebesar Rp 19,1 triliun, tahun 2010 sebesar Rp 28,6 triliun, tahun 2011 sebesar Rp

42,1 triliun, tahun 2012 sebesar Rp 46,6 triliun, tahun 2013 55,7 triliun, tahun 2014 sebesar Rp 59,2 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 62,1 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 69,9 triliun dan tahun 2017 sebesar Rp 77,9 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasional sudah baik. Semakin bertambahnya Saving Deposit yang diperoleh Bank Syariah Mandiri, maka semakin besar dana yang bisa disalurkan untuk pembiayaan.

6. Paparan Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017

Menurut Mahmoedin *Non Performing Finance* pada dasarnya disebabkan oleh faktor interen dan eksteren. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*mismanagemetn*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*side streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga, dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (*sunset industry*). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.⁹⁴

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri mulai

⁹⁴Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004) hal.52

periode triwulan I Maret tahun 2008 sampai triwulan Desember tahun 2017.

Berikut tabel Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017

Tabel 4.3
Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Mandiri

| NO | Periode | | NPF (%) |
|----|---------|-----------|---------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 1 | 2008 | Maret | 5% |
| 2 | | Juni | 5% |
| 3 | | September | 5% |
| 4 | | Desember | 5% |
| 5 | 2009 | Maret | 5% |
| 6 | | Juni | 5% |
| 7 | | September | 5% |
| 8 | | Desember | 4% |
| 9 | 2010 | Maret | 4% |
| 10 | | Juni | 4% |
| 11 | | September | 4% |
| 12 | | Desember | 3% |

Sumber : www.bi.go.id

Lanjutan Tabel 4.3

| NO | Periode | | NPF (%) |
|----|---------|-----------|---------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 13 | 2011 | Maret | 3% |
| 14 | | Juni | 3% |
| 15 | | September | 3% |
| 16 | | Desember | 2% |
| 17 | 2012 | Maret | 2% |
| 18 | | Juni | 3% |
| 19 | | September | 3% |
| 20 | | Desember | 2% |
| 21 | 2013 | Maret | 3% |
| 22 | | Juni | 2% |
| 23 | | September | 3% |
| 24 | | Desember | 4% |
| 25 | 2014 | Maret | 4% |
| 26 | | Juni | 6% |
| 27 | | September | 6% |
| 28 | | Desember | 6% |
| 29 | 2015 | Maret | 6% |
| 30 | | Juni | 6% |
| 31 | | September | 6% |
| 32 | | Desember | 6% |
| 33 | 2016 | Maret | 6% |
| 34 | | Juni | 5% |
| 35 | | September | 5% |
| 36 | | Desember | 4% |
| 37 | 2017 | Maret | 4% |
| 38 | | Juni | 4% |
| 39 | | September | 4% |
| 40 | | Desember | 4% |

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah *Non Performing Financing* yang ada di Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 tingkat NPF Bank Syariah Mandiri masih berada di batas kewajar yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5% dari total

pembiayaan yang disalurkan. Tahun 2009 pada triwulan 1 masih berada pada tingkat 5% dan pada Triwulan IV berhasil berkurang menjadi 4%. Tahun 2010 pada triwulan 1 berada pada tingkat 4% dan pada Triwulan IV berhasil berkurang menjadi 3%. Tingkat *Non Performing Financing* yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 2% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 terjadi kenaikan tingkat *Non Performing Financing* yaitu menjadi sebesar 6%, jumlah ini melebihi batas kewajaran *Non Performing Financing* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hal ini disebabkan oleh stagnasi pembiayaan perbankan syariah dan juga merupakan dampak ikutan dari situasi krisis ekonomi baik nasional maupun global.⁹⁵ Dan pada tahun 2016 tingkat pembiayaan bermasalah beranjak turun menjadi 4% pada triwulan IV. Tahun 2017 terlihat lebih stabil dari Triwulan I sampai dengan Triwulan IV sebesar 4%

7. Paparan Data Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberitahu harga pokok yang di beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan

⁹⁵ <http://www.infobanknews.com/> diakses pada 14 April 2019

Tingkat keuntungan dalam murabahah bisa dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara *spot* (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama. Oleh karena itu, *murabahah* tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deferred payment*), seperti yang secara umum dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui *murabahah* hanya dalam hubungannya dengan transaksi pembiayaan di perbankan syariah, tetapi tidak memahami fikih islam.⁹⁶ Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri mulai periode triwulan I bulan Maret tahun 2008 sampai triwulan IV bulan Desember tahun 2017. Berikut tabel Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai 2017

Tabel 4.4
Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | Periode | | Murabahah |
|----|---------|-----------|-----------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 1 | 2008 | Maret | 5,419,180 |
| 2 | | Juni | 6,262,122 |
| 3 | | September | 7,015,862 |
| 4 | | Desember | 6,793,933 |
| 5 | 2009 | Maret | 6,754,304 |
| 6 | | Juni | 7,256,892 |
| 7 | | September | 7,360,068 |
| 8 | | Desember | 8,112,623 |

Sumber : www.bi.go.id

⁹⁶ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013,) hal 82

Lanjutan Tabel 4.4

| NO | Periode | | Murabahah |
|----|---------|-----------|------------|
| | Tahun | Triwulan | |
| 9 | 2010 | Maret | 9,058,568 |
| 10 | | Juni | 10,261,623 |
| 11 | | September | 11,256,663 |
| 12 | | Desember | 12,676,284 |
| 13 | 2011 | Maret | 14,220,559 |
| 14 | | Juni | 16,332,377 |
| 15 | | September | 17,922,064 |
| 16 | | Desember | 19,767,335 |
| 17 | 2012 | Maret | 21,288,992 |
| 18 | | Juni | 23,548,541 |
| 19 | | September | 32,276,169 |
| 20 | | Desember | 27,537,639 |
| 21 | 2013 | Maret | 28,900,396 |
| 22 | | Juni | 30,586,664 |
| 23 | | September | 32,276,169 |
| 24 | | Desember | 33,195,572 |
| 25 | 2014 | Maret | 33,272,979 |
| 26 | | Juni | 33,330,848 |
| 27 | | September | 32,881,327 |
| 28 | | Desember | 33,708,424 |
| 29 | 2015 | Maret | 33,670,736 |
| 30 | | Juni | 47,956,286 |
| 31 | | September | 48,754,889 |
| 32 | | Desember | 49,914,035 |
| 33 | 2016 | Maret | 49,859,592 |
| 34 | | Juni | 51,320,529 |
| 35 | | September | 52,422,148 |
| 36 | | Desember | 53,201,181 |
| 37 | 2017 | Maret | 53,510,368 |
| 38 | | Juni | 53,695,744 |
| 39 | | September | 54,048,823 |
| 40 | | Desember | 54,783,980 |

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan murabahah yang ada di Bank Syariah Mandiri secara garis besar terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 jumlah pembiayaan murabahah triwulan I bulan Maret sebesar Rp 5,4 triliun dan pada triwulan IV meningkat menjadi Rp 6,7 triliun, Pada tahun 2009 jumlah pembiayaan murabahah triwulan I bulan Maret sebesar Rp 6,7 triliun dan pada triwulan IV meningkat menjadi Rp 8,1 triliun, Pada tahun 2010 jumlah pembiayaan murabahah triwulan I bulan Maret sebesar Rp 9 triliun dan pada triwulan IV meningkat menjadi Rp 12,6 triliun, Pada tahun 2011 jumlah pembiayaan murabahah triwulan I bulan Maret sebesar Rp 14,2 triliun dan pada triwulan IV meningkat menjadi Rp 19,7 triliun. Tetapi pada Desember tahun 2012 sempat mengalami penurunan pada Triwulan IV sebesar Rp 4,6 triliun dan berhasil meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi Rp 28,9 triliun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 telah terjadi krisis ekonomi baik nasional maupun global.⁹⁷ Dan pada tahun 2014 hingga 2017 jumlah pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri meningkat.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis

⁹⁷ <http://www.infobanknews.com/> diakses pada 14 April 2019

yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Jadi, uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil dari uji normalitas penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.75084759E6 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .165 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.165 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.041 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .228 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

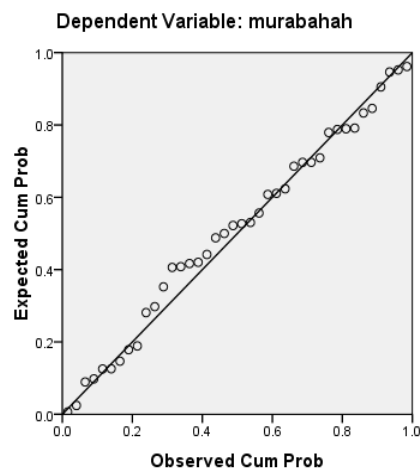
Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,228. Arti dari hasil tersebut adalah data *Capital Fund* (X_1), *Saving Deposit* (X_2), *Non*

Performing Financing (X_3), dan Pembiayaan Murabahah (Y) berdistribusi normal, karena hasil signifikansi variabel $0,228 > 0,05$.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Pada gambar P-Plot di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari :

1) Melihat dari nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2) Melihat nilai *VIF (Variance Inflation Facktor)*:

- a) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| capital fund | .726 | 1.377 |
| saving deposit | .979 | 1.022 |
| npf | .722 | 1.386 |

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

- 1) Nilai *tolerance* untuk *Capital Fund* = 0,726, untuk *Saving Deposit* = 0,979, dan untuk *Non Performing Financing* = 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang di uji > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) VIF untuk *Capital Fund* = 1,377, untuk *Saving Deposit* = 1,022 dan Untuk *Non Performing Financing* = 1,386. Dengan demikian, nilai VIF yang di hasilkan data yang di uji <10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Dengan hasil tersebut, maka data ini layak untuk dipakai penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah

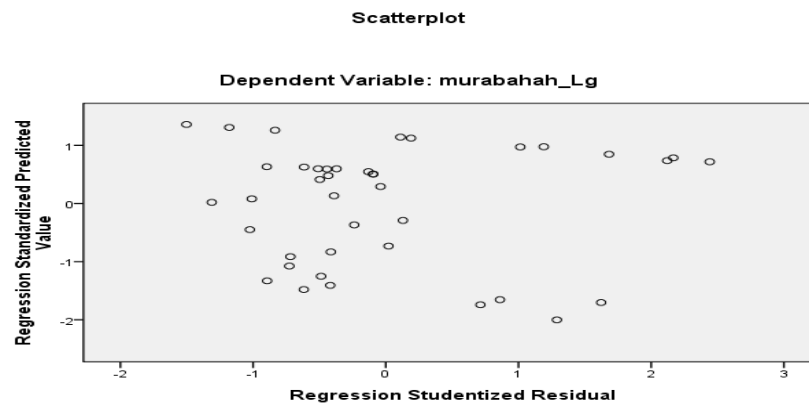
homosekedasitas yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ***homoskedastisitas*** atau tidak terjadi ***heteroskedastisitas***.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi ***Heteroskedastisitas***.

Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titi-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jiks nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)

- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$
- 98

. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .566 | .22043 | .716 |

a. Predictors: (Constant), npf, savingdeposit, capitalfund

b. Dependent Variable: murabahah

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 0,716 terletak diantara -2 dan +2. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah *autokorelasi*, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan

⁹⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 203

untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu *Capital Fund* (X1), *Saving Deposit* (X2), dan *Non Performing Financing* (X3) dengan variabel *dependennya* yaitu *Pembiayaan Murabahah* (Y).

Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.865 | .775 | | 2.409 | .021 |
| Capitalfund | .390 | .094 | .515 | 4.157 | .000 |
| Savingdeposit | -.047 | .072 | -.070 | -.659 | .514 |
| npf | .531 | .187 | .353 | 2.840 | .007 |

a. Dependent Variable: murabahah

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Persamaan Regresi yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ atau}$$

$$\text{Murabahah} = (1,865) + 0,390X_1 + -0,047X_2 + 0,531X_3$$

Keterangan :

Y = Murabahah

X1 = *Capital Fund*

X2 = *Saving Deposit*

X3 = *Non Performing Financing*

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 1,865 menyatakan bahwa apabila variabel *Capital Fund*, variabel *Saving Deposit* dan *Non Performing Financing* dalam keadaan tetap maka variabel Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 1,865 satu satuan
- b. Koefisien Regresi X1 sebesar 0,390 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Capital Fund*, maka akan menaikkan variabel Murabahah sebesar 0,390 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Capital Fund*, maka akan menurunkan variabel Murabahah sebesar 0,390 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif 0,390 menunjukkan bahwa *Capital Fund* terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif

- c. Koefisien Regresi X2 sebesar -0,047 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Saving Deposit* , maka akan menaikkan variabel Murabahah sebesar -0,047 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Saving Deposit*, maka akan menurunkan variabel Murabahah sebesar -0,047 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negative -0,047 menunjukkan bahwa *Saving Deposit* terhadap pembiayaan *murabahah* berpengaruh negative.
- d. Koefisien Regresi X3 sebesar 0,531 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing* , maka akan menaikkan variabel Murabahah sebesar 0,531 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing*, maka akan menurunkan variabel Murabahah sebesar 0,531 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif 0,531 menunjukkan bahwa *non performing financing* terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh positif.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda(-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Capital Fund* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri.

H2 = *Saving Deposit* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri.

H3 = *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri.

H4 = *Capital Fund, Saving Deposit dan Non Performig Financing* secara bersama-sama berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri.

a. Uji T

Tabel 4.9
Coefficients
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.865 | .775 | | 2.409 | .021 |
| Capitalfund | .390 | .094 | .515 | 4.157 | .000 |
| Savingdeposit | -.047 | .072 | -.070 | -.659 | .514 |
| Npf | .531 | .187 | .353 | 2.840 | .007 |

a. Dependent Variable:
murabahah_lg03

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5%= 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁹⁹

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (*Capital Fund*) terhadap Y (Pembiayaan Murabahah) dan X2 (*Saving Deposit*) terhadap Y (Pembiayaan Murabahah) dan X3 (*Non Performing Financing*) terhadap Y (Pembiayaan Murabahah), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.10 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

a) Pengaruh *Capital Fund* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Capital Fund* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka,

⁹⁹Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2 002), hal. 168

$0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa *Capital Fund* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,157. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,157 > 2,023$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa *Capital Fund* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

b) Pengaruh *Saving Deposit* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Saving Deposit* sebesar 0,514, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,514 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa *Saving Deposit* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah..

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,659. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,659 < 2,023$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_2 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa

Saving Deposit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

c) Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$, maka $0,05 : 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,840. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,840 > 2,023$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_3 yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah teruji.

b. Uji F

Tabel 4.10
ANOVA
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2.613 | 3 | .871 | 17.928 | .000 ^a |
| Residual | 1.749 | 36 | .049 | | |
| Total | 4.363 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), npf, savingdeposit, capitalfund

b. Dependent Variable: murabahah

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 teruji, yaitu *Capital Fund*, *Saving Deposit*, dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 17,928 dan F_{tabel} sebesar 2,87 (diperoleh dari $df = n - k - 1$, $40 - 3 - 1 = 36$, dengan jumlah variabel $X = 3$) maka $F_{hitung} (17,928) > F_{tabel} (2,87)$ yang berarti bahwa *Capital Fund*, *Saving Deposit*, dan *Non Performing Financing*, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti bahwa H_4 teruji.

5. Uji Koefisien Determinan

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Model Summary
Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .566 |

a. Predictors: (Constant), npf, savingdeposit, capitalfund

b. Dependent Variable:
murabahah

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,599. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda menggunakan *R Square*

yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,566. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 56,6%, dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Capital Fund*, *Saving Deposit* dan *Non Performing Financing*, sehingga sisanya 43,4 % (berasal dari 100% - 56,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. model regresi di atas tidak terdapat masalah *autokorelasi*, sehingga model regresi layak digunakan.